

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan penggunaan media sosial di kalangan siswa sekolah menengah pertama telah membawa konsekuensi langsung terhadap pola belajar dan pembentukan disiplin siswa di sekolah (Amalia et al., 2024). Data nasional menunjukkan bahwa anak dan remaja Indonesia merupakan kelompok pengguna internet dan media sosial yang sangat aktif, laporan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mencatat bahwa lebih dari 90% remaja usia sekolah telah terhubung dengan internet (Indriyani et al., 2024).

Selain itu, survei penggunaan digital menunjukkan bahwa rata-rata durasi penggunaan internet remaja Indonesia mencapai lebih dari 8 jam per hari, dengan sebagian besar waktu tersebut digunakan untuk mengakses media sosial melalui gawai pribadi (Putra, 2025). Sebagai perbandingan internasional, laporan *UNICEF* dan *OECD* menunjukkan bahwa remaja di berbagai negara juga mengalami peningkatan signifikan dalam penggunaannya, namun penggunaan yang berlebihan dikaitkan dengan meningkatnya risiko gangguan konsentrasi belajar dan penurunan kedisiplinan siswa apabila tidak disertai pengawasan dan pengendalian diri yang memadai (Mutiara & Nasrowi, 2026).

Kardiman dan Affandi (2025, p. 4) menyatakan bahwa ruang digital membuka peluang interaksi luas, namun juga memunculkan risiko penyimpangan perilaku akademik dan sosial. Artinya, tidak bisa dipungkiri bahwa teknologi pada ruang digital juga dapat membawa efek negatif bagi penggunanya. Dalam konteks pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), fenomena meningkatnya penggunaan media sosial tidak hanya berkaitan dengan aspek teknologi, tetapi juga berimplikasi pada tingkat disiplin siswa sebagai warga sekolah. Salah satu persoalan nyata yang sering muncul adalah kecenderungan siswa menunda mengerjakan tugas sekolah, meskipun aturan sekolah dan tenggat waktu telah ditetapkan secara jelas, hal ini masih sangat umum ditemukan di sekolah.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa kelompok usia 13 - 15 tahun merupakan salah satu kelompok dengan peningkatan penggunaan internet dan media sosial yang signifikan, terutama untuk aktivitas hiburan seperti menonton video pendek dan media sosial berbasis visual. Beberapa laporan pendidikan juga mengindikasikan bahwa tingginya durasi penggunaan gawai pada usia sekolah menengah pertama sering berkaitan dengan rendahnya pengelolaan waktu belajar, yang salah satu dampaknya terlihat pada keterlambatan penyelesaian dan pengumpulan tugas sekolah.

Secara normatif, pendidikan nasional bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, berkepribadian, dan berkarakter sesuai nilai-nilai

Pancasila, termasuk nilai disiplin dan tanggung jawab. Dalam pembelajaran PPKn, disiplin dipahami sebagai wujud kepatuhan terhadap aturan, kesadaran menjalankan kewajiban, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sebagai bagian dari pembentukan *civic disposition*. Oleh karena itu, siswa diharapkan mampu mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mengendalikan penggunaan teknologi secara bijak.

Namun secara empiris, realitas di sekolah menunjukkan kondisi yang belum sepenuhnya sesuai dengan harapan tersebut. Raharjo, Kardiman, dan Casmana (2021) menyatakan bahwa "upaya pendidikan karakter dirasakan sampai saat ini masih belum optimal". Kondisi tersebut dapat tercermin dari berbagai laporan pendidikan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami keterlambatan dalam penyelesaian dan pengumpulan tugas, terutama pada jenjang sekolah menengah pertama, yang sering dikaitkan dengan pengelolaan waktu belajar yang belum optimal dan tingginya penggunaan gawai di luar jam belajar. Berdasarkan pengamatan awal di sekolah menengah pertama, masih ditemukan siswa yang terlambat mengerjakan dan mengumpulkan tugas, meskipun telah diberikan pengingat dan batas waktu yang jelas oleh guru (Trisnawati, n.d.).

Di sisi lain, data penggunaan gawai menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menghabiskan waktu yang cukup lama untuk mengakses media sosial setiap hari. Kondisi ini menimbulkan dugaan adanya hubungan antara penggunaan media

sosial dengan disiplin siswa dalam konteks penyelesaian dan pengumpulan tugas. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media digital yang berlebihan dapat berkorelasi dengan menurunnya tingkat disiplin, konsentrasi belajar, serta meningkatnya perilaku prokrastinasi pada siswa.

Studi-studi kuantitatif sebelumnya melaporkan adanya hubungan negatif antara penggunaan media sosial dengan hasil belajar (Zahro, 2024), meskipun kekuatan hubungannya bervariasi. Beberapa penelitian lain juga menemukan bahwa media sosial berpotensi mengalihkan perhatian siswa dari tanggung jawab akademik apabila tidak diimbangi dengan kontrol diri yang memadai. Meskipun demikian, sebagian penelitian tersebut masih berfokus pada aspek prestasi belajar atau motivasi belajar, dan belum secara spesifik mengaitkannya dengan disiplin sebagai bagian dari nilai kewargaan.

Berbagai penelitian terdahulu (Emmanuel & Opiyo, 2021; Julian, 2022; Zai & Zebua, 2024), telah mengkaji hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku akademik siswa, seperti prestasi belajar, motivasi belajar, dan prokrastinasi akademik. Sebagian penelitian menemukan adanya hubungan negatif antara penggunaan media sosial dengan kedisiplinan dan tanggung jawab akademik siswa, sementara penelitian lain menunjukkan hubungan yang lemah atau tidak signifikan. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan

media sosial dan perilaku akademik siswa belum sepenuhnya konsisten secara empiris.

Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya masih memfokuskan pada intensitas penggunaan media sosial secara umum, bukan pada penggunaan media sosial (durasi, frekuensi, dan konteks penggunaan) sebagai variabel kuantitatif yang terukur. Di sisi lain, kajian mengenai disiplin siswa seringkali dipahami dalam kerangka sikap atau karakter secara umum, sehingga belum secara spesifik menyoroti tingkat disiplin siswa dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas sekolah sebagai bentuk perilaku akademik yang konkret, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama.

Pemilihan siswa kelas VII sebagai populasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa pada jenjang ini siswa mulai mengalami peningkatan intensitas penggunaan media sosial seiring dengan perkembangan usia dan kemandirian belajar, juga berdasarkan hasil observasi peneliti. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan antara penggunaan media sosial dan disiplin siswa dalam mengerjakan tugas sekolah masih perlu dilakukan untuk memberikan bukti empiris yang lebih spesifik dan kontekstual

Intelligentia - Dignitas

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, beberapa masalah yang muncul dan menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan media sosial pada siswa sekolah menengah pertama yang cukup tinggi berpotensi memengaruhi pengelolaan waktu belajar.
2. Masih terdapat siswa yang kurang disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
3. Sebagian siswa mengumpulkan tugas melewati batas waktu (*deadline*) meskipun aturan dan ketentuan telah diberikan oleh guru.
4. Perbedaan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas diduga berkaitan dengan variasi penggunaan media sosial, sehingga menimbulkan pertanyaan apakah ada hubungan antara kedua variabel tersebut.
5. Hubungan antara penggunaan media sosial dan disiplin siswa dalam konteks pengerjaan dan pengumpulan tugas belum diketahui secara empiris dan terukur, sehingga perlu dianalisis secara kuantitatif.

Intelligentia - Dignitas

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, fokus, dan mendalam, maka pembatasan masalah dilakukan sebagai berikut.

1. Penelitian ini dibatasi pada pengkajian apakah ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan disiplin siswa.
2. Disiplin siswa dibatasi pada perilaku disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
3. Penggunaan media sosial dibatasi pada waktu, frekuensi, dan konteks penggunaan yang dihabiskan siswa untuk mengakses media sosial dalam kehidupan sehari-hari.
4. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, sehingga tidak dimaksudkan untuk memberikan perlakuan, eksperimen, atau intervensi kepada subjek penelitian.
5. Subjek penelitian dibatasi pada siswa sekolah menengah pertama khususnya kelas 7, sehingga hasil penelitian tidak digeneralisasikan pada jenjang pendidikan lain di luar konteks tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan disiplin siswa dalam mengerjakan tugas sekolah?”

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dengan menambah wawasan mengenai hubungan antara penggunaan media sosial dan disiplin siswa. Memperkaya literatur mengenai tingkat disiplin siswa dalam konteks pemanfaatan teknologi digital dan kewargaan digital.

2. Manfaat Praktis

Bagi guru dan sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang strategi pengelolaan waktu belajar dan

pembinaan disiplin siswa di era digital. Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang potensi hubungan penggunaan media sosial terhadap manajemen waktu dan penyelesaian tugas, tanpa menyatakan hasilnya sudah terjadi. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi referensi atau dasar untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh teknologi digital terhadap perilaku dan disiplin siswa.



Intelligentia - Dignitas